

Judul : Kurangi operasional, penggunaan anggaran pangan harus efektif
Tanggal : Minggu, 07 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kurangi Operasional

Penggunaan Anggaran Pangan Harus Efektif



Rahmat Saleh

ANGGOTA Komisi IV DPR Rahmat Saleh mengingatkan efektivitas penggunaan anggaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Badan Pangan Nasional (Bapanas) 2026. Pasalnya, pagu anggaran 2026 justru lebih banyak tersedot untuk biaya operasional dan manajemen.

Rahmat mendesak penge-lolaan anggaran kudu efektif agar program pangan nasional benar-benar menyentuh kebutuhan rakyat. Jangan justru tersedot habis pada biaya operasional dan manajemen.

"Kami ingin memastikan program Presiden Prabowo Subianto dalam ketahanan pangan benar-benar berjalan dengan baik. Bukan tergerus untuk hal-hal yang tidak produktif," tegas Rahmat dalam Rapat Kerja Komisi IV dengan Bapanas, Kamis (4/9/2025).

Dia menjelaskan, pagu anggaran Bapanas 2026 sebesar Rp 233,2 miliar. Tapi, program dukungan manajemen mencapai Rp 144 miliar atau 61,76 persen. Artinya, biaya operasional jauh lebih besar daripada program substansif.

Selain efektivitas penggunaan anggaran, Rahmat juga menyoroti rendahnya realisasi anggaran pangan tahun 2025. Khususnya pada program pengendalian kerawanan pangan dan penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

Dia mempertanyakan strategi Bapanas agar sisa anggaran triliunan rupiah bisa terserap optimal dalam waktu yang singkat.

Pasalnya, tren kenaikan harga beras terjadi secara serentak di berbagai daerah. Dia mendorong Bapanas segera mempercepat realisasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Karena saat ini harga beras premium, medium, dan sub medium justru berdekatan, bahkan nyaris tidak ada selisih.

"Ini anomali yang harus dijawab dengan strategi yang cepat dan tepat," tegasnya.

Lebih lanjut, legislator asal Dapil Sumatera Barat I itu juga mengkritisi minimnya alokasi anggaran penanganan bencana.

Mengutip data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sepanjang 2025 tercatat ada 3.472 kejadian bencana alam.

"Namun alokasi anggaran untuk bantuan pangan saat bencana hanya Rp 17,91 miliar," katanya.

Anggota Komisi IV Dwita Ria Cunadi mendukung tambahan anggaran Rp 22,53 triliun untuk cadangan pangan, SPHP, serta bantuan pangan beras.

"Kami berharap pangan, terutama beras, tidak lagi menjadi keresahan di masyarakat," kata legislator asal Gerindra itu.

Dia juga meminta agar program yang dilakukan Bapanas dapat terintegrasi dengan sistem informasi pangan dan sudah menerapkan mekanisme e-verifikasi real time di aplikasi Krishna. Hal itu untuk meminimalkan keterlambatan penyaluran.

"Serapan yang tinggi diharapkan menjadi landasan persetujuan untuk anggaran Bapanas Tahun 2026," katanya.

Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi menjelaskan, pagu 2026 sebesar Rp 233,29 miliar terbagi dalam dua program besar: ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas Rp 89,19 miliar, serta dukungan manajemen Rp 144,09 miliar. Namun, angka tersebut dinilai belum cukup menopang program strategis. ■ PYB